

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang mempelajari perspektif aktivitas makhluk manusia bersifat umum dan menyeluruh. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT. Semua umat muslim memiliki kewajiban untuk menyiarkan ajaran Islam dalam keadaan apapun dan dimanapun. Upaya menyiarkan ajaran Islam ini disebut dengan dakwah yaitu menyuruh kepada kebajikan dan melarang kepada kemungkaran. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan terkait hukum berdakwah terdapat dalam Q.S Ali-Imran: 104

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dapat disimpulkan melalui ayat diatas maka muslim yang sukses adalah mereka yang menyiarkan dakwah kepada muslim lainnya yang mana mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan. Sebagaimana dalam tafsir Quraish Shihab orang yang akan mendapatkan keberuntungan yang paling baik adalah mereka yang berada didalam naungan Rasulullah dan al-qur'an yang menjunjung tinggi kebenaran, menyuruh manusia kepada kebaikan dan mencegah kejahatan. Sehingga dapat dilihat bahwa hukum dakwah adalah wajib bagi seluruh umat muslim.

Secara umum dakwah Islam memiliki tujuan untuk mempengaruhi dan mengubah alam pikiran dan tingkah laku individu atau masyarakat agar menjadi insan yang mulia. Dengan pesan-pesan dakwah yang meliputi keagamaan dan sosial akan menuntun masyarakat untuk senantiasa istiqamah dalam jalan yang di ridhoi Allah SWT. Dakwah merupakan sebuah ajakan pada manusia untuk mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan. Disamping itu, dakwah memiliki tujuan agar manusia yang ingin melakukan sesuatu seperti berpikir, bersikap dan bertindak agar senantiasa berpatokan pada ilmu agama islam sehingga tidak melakukan sesuatu yang dilarang-Nya.¹

Banyak gerakan-gerakan dakwah yang berada ditengah masyarakat, begitupun dengan mahasiswa yang sering disebut sebagai kaum intelektual yang memiliki potensi besar dalam perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Namun, yang dilihat dimasa sekarang banyaknya aksi-aksi yang terjadi di kalangan mahasiswa yang bersifat temporal dan sporadis yang jauh dari kebaikan karena kurangnya pemahaman agama sehingga menimbulkan perilaku yang tercela seperti kerusuhan, pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Mahasiswa tidak lagi disebut sebagai *agent of change* dan *agent sosial of control* dikarenakan pemahaman agama islam yang dangkal sehingga tidak memiliki keteguhan hati untuk menyakini Islam sebagai ajaran yang meliputi seluruh aktivitas di alam semesta baik sebelum dan sesudah aktivitas kehidupan, dan menyebabkan tidak dapat memberikan

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

jalan keluar dalam menyelesaikan perkara yang ada dalam individu ataupun masyarakat.²

Melihat uraian tersebut maka pentingnya peranan dakwah pada masa kini sebagai upaya untuk menyiarkan ajaran agama Islam pada golongan masyarakat berlandaskan ketentuan agama Islam dalam pola pikir dan pola hidup untuk tercapainya tujuan individu, keluarga (*usrah*) dan masyarakat (*jamaah*) dalam mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.³ Hal ini adalah amanah yang perlu kita selesaikan dalam kegiatan dakwah yang belum terlaksanakan. Dalam proses menyeru manusia menuju jalan Allah, maka pada ayat 33 Qur'an Surah Fussilat menjelaskan:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa, dakwah *bil-qoul* dan dakwah *bil-amal* merupakan kegiatan dakwah yang bisa dijalankan. Dakwah *bil-qoul* adalah kegiatan menyeru manusia dalam kebaikan menggunakan perkataan atau lisan. Sedangkan dakwah *bil-amal* adalah kegiatan dakwah melalui perbuatan-perbuatan baik yang mengajak muslim untuk mengerjakannya. Agar kedua metode dakwah tersebut dapat berjalan secara efektif dan lancar

² Samsu dan Mansur, *Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Kampus Unit Pengkajian Mahasiswa Islam (LDK-UPMI) IAIN Kendari*. Al-Munzir Vol. 12 No. 1(2019), 132-133.

³ Achmad Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985), 5.

maka diperlukannya sebuah manajemen.

Manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan yang menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan serta mencapai tujuan atau sasaran sebuah organisasi, ini merupakan pendapat dari George Terry.⁴ Manajemen adalah serangkaian yang sangat penting dalam menggerakkan sebuah perusahaan secara efektif dan efisien. Kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu hal sangat penting kaitannya dengan tercapainya sasaran organisasi atau perusahaan baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik.⁵ Melalui manajemen yang baik masjid Al-Ikhlas berpotensi untuk meningkatkan kinerja para pengurusnya dalam berbagai bidang, dengan menggunakan sumber daya manusia yang profesional dalam mengelolanya diharapkan dapat menjadikan lembaga dakwah yang baik.

Dalam aktivitas dakwah sangat diperlukan adanya ilmu manajemen. Dakwah merupakan seruan, panggilan dan ajakan untuk menuju jalan Allah yang dalam pelaksanaannya menggunakan fungsi manajemen dakwah untuk menjalankannya agar tepat tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Agar tercapai tujuan, maka yang menjadi dasar penentuannya adalah perencanaan (*tahthith*) yang dibuat oleh pengurus masjid Al-Ikhlas untuk menghadapi suasana dan keadaan yang mungkin akan terjadi. Dengan itu perencanaan

⁴ Inu Kencana Syafii, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 49.

⁵ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen* (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), 22.

(*tahthith*) adalah suatu langkah pertama yang dibuat sebagai cara agar tercapainya targer dakwah yang diinginkan.

Perencanaan harus di jelaskan cara, metode dan sistem yang diajarkan dalam pekerjaan tersebut.⁶ Selanjutnya ada pengorganisasian, pengorganisasian (*tanzhim*) adalah pembagian tugas-tugas dan wewenang antara individu yang ada didalam organisasi tersebut sesuai dengan keahlian mereka dengan aturan utama dalam manajemen dakwah di masjid Al-Ikhlas Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin untuk mencapai sasaran secara optimal.

Melaksanakan aktivitas dakwah merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan, karena semua kegiatan dakwah ada didalam penggerakkan (*tawjih*) dakwah sehingga ini merupakan bagian penting dalam fungsi manajemen dakwah. Dalam fungsi manajemen seluruh pelaku yang melakukan dakwah dilibatkan yang mana pemimpin organisasi akan menggerakkan seluruh anggotanya untuk mengerjakan aktivitas-aktivitas dakwah yang sudah ditetapkan. Fungsi manajemen dakwah yang terakhir adalah pengawasan (*riqaabah*) yang mana pada fungsi ini menjadi langkah paling akhir sebab semua yang telah dilaksanakan sebelumnya dilihat dan dinilai apakah perencanaan yang telah dibuat di awal sudah berjalan dengan baik secara efektif dan efesian serta tepat mencapai sasaran.⁷

Sebagaimana uraian diatas telah memberikan gambaran pentingnya

⁶ Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Bandung: Bumi Aksara, 2009), 24.

⁷ Suslina, *Manajemen Dakwah* (Bandar Lampung: Harakando Publishing, 2014), 133.

manajemen dalam kegiatan dakwah, begitupun pada kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada sebuah masjid memerlukan manajemen yang baik, agar menjadikan masjid tersebut sebagai tempat yang tepat untuk menyiarkan ajaran Islam. Selain untuk beribadah masjid juga digunakan untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat, sebagai tempat bermusyawarah serta sering dijadikan tempat untuk kegiatan keagamaan. Masjid merupakan universitas tertua yang mana telah banyak melahirkan kader-kader ilmuwan yang sukses.

Masjid Al-Ikhlash adalah masjid yang dibangun ditengah-tengah perumahan penduduk tepatnya berlokasi di Sungai Andai Kota Banjarmasin. Masjid ini dibangun sudah lama seiring dibangunnya perumahan-perumahan di sekitarnya, dengan nuansa yang sederhana sama seperti masjid-masjid pada umumnya yang mampu menampung jama'ah sekitar 600-700 an orang. Masjid ini merupakan masjid yang biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk melaksanakan sholat jum'at, terawih, sholat hari raya dan sholat-sholat lainnya.

Masjid ini merupakan masjid yang awalnya sangat mengalami ketertinggalan bahkan banyak masyarakat merasa ada sesuatu yang terjadi diantara struktur yang mengurus masjid tersebut. Banyak isu-isu yang tidak menyenangkan terjadi hingga fasilitas masjid yang tidak memadai, padahal tidak sedikit masyarakat yang menyalurkan dana untuk kepentingan masjid, namun tidak dikontribusikan secara baik dan benar. Mulai dari mikrofon masjid yang tidak begitu jelas sehingga masyarakat sering tidak mendengar

suara azan berkumandang padahal masjid tersebut merupakan satu satunya masjid yang berada di kompleks tersebut disamping adanya langgar atau musholla.

Seiring berjalannya zaman, masjid al-ikhlas mengalami kemajuan kurang lebih 3 tahun belakangan ini yang mana sistem pengorganisasian yang sudah terstruktur. Masjid ini juga sudah memiliki remaja masjid yang anggotanya remaja sekitaran masjid yang terdiri dari gabungan beberapa RT. Sebelumnya masjid al-ikhlas hanya berfungsi sebagai tempat beribadah saja, namun sekarang sudah ada kegiatan keagamaan seperti majelis taklim atau pengajian rutin, taman pengajaran Al-Qur'an (TPA), pembacaan burdah ibu-ibu, belajar maulid habsyi, bahkan pada saat bulan ramadhan masjid al-ikhlas juga melaksanakan kegiatan pesantren ramadhan.

Zaman yang semakin maju sehingga kejahatan pun semakin merajalela yang mana anak-anak bisa menjadi korban bahkan pelakunya. Dengan demikian, masjid al-ikhlas dijadikan sebagai masjid yang digunakan untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada anak-anak kecil sampai remaja bahkan orang tua. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif khususnya untuk anak-anak dan remaja agar terciptanya generasi milenial yang dapat memberikan perubahan yang baik untuk agama dan bangsa.

Selain dipergunakan untuk kegiatan keagamaan masjid ini juga digunakan sebagai tempat menampung korban banjir. Pada awal tahun 2021 kemaren di Kalimantan Selatan mengalami banjir yang begitu dalam tak

terkecuali di sungai andai banjir cukup tinggi hingga pinggang orang dewasa khususnya sekitaran masjid al-ikhlas, sehingga masjid ini dijadikan untuk menampung warga yang rumahnya terendam banjir. Melalui masjid ini juga banyak bantuan yang disalurkan untuk warga yang terkena banjir. Dengan demikian fungsi masjid al-ikhlas tidak semata untuk ibadah dan menuntut ilmu saja tetapi juga dapat digunakan untuk kepentingan dalam bidang sosial kepada masyarakat.

Sebagaimana makin berkembangnya masjid al-ikhlas ini maka tidak luput dari manajemen yang baik dari pengurus masjid dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Menjadikan masjid yang aktif dalam kegiatan beragama tidak kalah dengan masjid-masjid yang dibangun ditengah kota. Berlandaskan dari penjelasan sebelumnya, sehingga membuat pengarang merasa terdorong untuk melaksanakan observasi di sebuah masjid yang berjudul **“MANAJEMEN DAKWAH DI MASJID AL-IKHLAS KELURAHAN SUNGAI ANDAI KECAMATAN BANJARMASIN UTARA KOTA BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Bersandarkan dari latar belakang, maka perumusan masalah yang ingin dijadikan dalam observasi ini antara lain:

1. Bagaimana manajemen dakwah (*Tahthith, Tanzhim, Tawjih* dan *Riqaabah*) yang diterapkan di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen dakwah di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Bersandarkan dari latar belakang, maka observasi ini dilaksanakan bertujuan:

1. Untuk memahami manajemen dakwah (*Tahthith, Tanzhim, Tawjih* dan *Riqaabah*) yang diterapkan di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan manajemen dakwah di masjid Al-Ikhlas Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari tujuan diatas dapat diketahui bahwa observasi ini mampu bermanfaat dan berguna, antara lain:

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan observasi ini mampu memberikan peranan dalam berpikir dan memperluas wawasan terkait karya ilmiah tentang bagaimana Manajemen Dakwah di Masjid. Serta dapat menambah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap observasi ini mampu memberikan informasi kepada pengurus bahwa sebuah masjid harus memiliki manajemen yang baik agar dakwah di masjid itu dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien. Semoga dapat memperluas wawasan tentang manajemen dakwah masjid untuk peneliti ataupun pembaca. Serta semoga dapat memberikan gambaran kepada jamaah mengenai manajemen dakwah masjid.

E. Definisi Operasional

Sesuai dengan rumusan masalah tentang “Manajemen Dakwah Di Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin” supaya tidak timbul kesalahan dalam penafsiran istilah penulisan ini, berikut definisi operasional yang diuraikan penulis:

1. Manajemen Dakwah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan. Aktivitas masjid Al-Ikhlas dalam menerapkan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, serta mengawasi aktivitas yang telah diselenggarakan.

Sedangkan dakwah menurut Syekh Muhammad Khidr Husain menyatakan bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan

dunia akhirat dapat dicapai dengan cara mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mencegah berbuat keburukan atau kejahatan.⁸

Adapun maksud manajemen dakwah dalam penulisan ini adalah manajemen kegiatan atau aktivitas dakwah di Masjid Al-Ikhlas Banjarmasin dari bagaimana perencanaan (*tahthith*), pengorganisasian (*tanzhim*), penggerakkan (*tawjih*) dan pengawasan (*riqaabah*), yang diterapkan di tempat tersebut.

2. Masjid

Masjid adalah rumah ibadat umat muslim.⁹ Masjid disini tidak sebagai wadah untuk beribadah saja, tetapi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, latihan habsyi, pembelajaran Al-Qur'an dan lainnya. Masjid yang dimaksud penulis adalah Masjid Al-Ikhlas Komplek PWI Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penulisan skripsi ini, pengarang menguraikan penelitian terdahulu untuk dijadikan rujukan dalam pembuatan skripsi ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lida Aulia Nisa dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Persamaan dari kedua skripsi ini adalah mengkaji	Perbedaan antara skripsi yang dilakukan penulis dengan

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan: 1997), 394-398.

⁹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesi Masa Kini* (Surabaya: PT. Terbit Terang, 1999), 239.

	Jurusan Manajemen	tentang manajemen	penelitian terdahulu
No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Dakwah 2021 dengan judul “Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Nor Hidayah Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala	kegiatan dakwah di Masjid dan menggunakan metode kualitatif serta menjadikan masjid sebagai objeknya.	adalah pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada fungsi manajemen masjid sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada fungsi manajemen dakwah.
2	Suhono dari Universitas Islam Negeri Walisongo 2015 dengan judul “Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang”.	Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama berkaitan mengenai dakwah di masjid serta keduanya menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan diantara kedua skripsi ini terdapat pada objeknya, yang peneliti tulis mencakup manajemen dakwah secara luas sedangkan pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada pengelolaan kegiatan dakwahnya saja.
3	Fatihatul Hidayah dari Universitas Islam Negeri Makassar 2017 yang berjudul “Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan di Podok Pesantren Nahdatu Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya mengkaji tentang manajemen dakwah dan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan diantara kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih berfokus pada kegiatan keagamaan selain itu terdapat perbedaan pada objeknya yaitu meneliti di sebuah pesantren sedangkan dalam penelitian yang ditulis ini berfokus pada fungsi manajemen dakwah yaitu tahthith, tanzhim, tawjih dan

			riqaabah serta pada penelitian ini objeknya adalah masjid.
--	--	--	--

Sumber Data: Rangkuman dari penelitian terdahulu yang dibuat peneliti dalam bentuk tabel

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu:

- Bab I : **Pendahuluan**, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
- Bab II : **Kajian Teori**, di bab ini yang menjelaskan mengenai kajian teori meliputi manajemen dakwah dari segi pengertian, fungsi-fungsi dan unsur-unsurnya, selain itu juga menjelaskan pengertian masjid dan fungsi masjid.
- Bab III : **Metode Penelitian**, di bab ini menguraikan terkait jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, telnik pengumpulan data analisis data dan keabsahan data.
- Bab IV : **Hasil Penelitian**, di bab ini terdapat penjelasan mengenai gambaran umum lokasi peneltian, pembahasan dan laporan dari hasil penelitian.
- Bab V : **Penutup**, pada bab ini terdapat kesimpulan serta rekomendasi atau saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.